

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI GUIDE CONVERSATION DI TEMPAT KURSUS GLOBAL COURSE

**Annisa Oktia Dwiati**

Universitas Islam Syekh Yusuf-Tangerang

1805020037@students.unis.ac.id

### **Abstrak**

Dalam menguasai Bahasa Inggris, pelajar harus menguasai 4 *Language skills* (keterampilan berbahasa) dalam bahasa Inggris antara lain; Menyimak (*listening*), Membaca (*reading*), Berbicara (*speaking*), dan Menulis (*writing*). Berhubungan dengan hal tersebut, salah satu keterampilan yang penting yang harus dikuasai murid adalah *speaking skill* (keterampilan berbicara). Percakapan yang baik selalu dimulai dengan menyapa (*greetings*) dan berpamitan (*leave takings*). Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut, kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode *Guide Conversation* yang bertujuan untuk meningkatkan dan menginspirasi siswa untuk menciptakan suasana komunikatif dalam memberikan ide, pemikiran dan tanggapan serta memberikan kritik dalam mengoreksi percakapan.

**Keywords:** Keterampilan berbicara, bahasa Inggris, Guide Conversation.

### **Abstract**

In mastering English, students must master 4 language skills in English, including; Listening (*listening*), Reading (*reading*), Speaking (*speaking*), and Writing (*writing*). In this regard, one of the important skills that students must master is speaking skill. A good conversation always begins with greetings and leave takings. As an effort to improve speaking skills, this learning activity uses the Guide Conversation method which aims to improve and inspire students to create a communicative atmosphere in providing ideas, thoughts and responses as well as providing criticism in correcting conversations.

**Keywords:** Speaking skill, English, Guide Conversation.

### **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi. Dengan kata lain, bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, maksud dan tujuan atau sesuatu yang diinginkan oleh seseorang. (Ho, 2006) Oleh karena itu, penggunaan bahasa sangatlah berperan penting dalam interaksi antar individu dengan individu lain. (W et al., 2015) Setiap negara di dunia memiliki Bahasa sebagai identitas negara atau bahasa nasional. Namun, untuk menggeneralisasikan berbagai macam bahasa menjadi satu alat

komunikasi umum, manusia di berbagai belahan dunia telah menyepakati bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan masa global. (A, 2019). Dalam perkembangan di era globalisasi ini, pada akhirnya semua lapisan masyarakat dituntut untuk dapat berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional yang sudah diakui oleh dunia. (Junaid, 2017) Tuntutan untuk menguasai bahasa Inggris baik aktif maupun pasif itu sendiri yang

membuat pelajaran bahasa Inggris sudah direkomendasikan sejak sekolah dasar di berbagai wilayah di Indonesia. (Arrosyad & Nugroho, 2020) Di sebagian banyak sekolah-sekolah di Indonesia, banyak anak-anak yang berpotensi cukup baik untuk menguasai bahasa Inggris. Tetapi faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan faktor internal seperti motivasi yang belum berperan besar dalam merespons kebutuhan berkomunikasi membuat pelajar menjadi lamban dalam menguasai Bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. (Rainey et al., 2020). Dalam menguasai Bahasa Inggris, pelajar harus menguasai 4 *Language skills* (keterampilan berbahasa) dalam bahasa Inggris antara lain; Menyimak (*listening*), Membaca (*reading*), Berbicara (*speaking*), dan Menulis (*writing*). (Suparman, 1369)

Berhubungan dengan informasi yang telah dijelaskan di atas, salah satu keterampilan yang penting yang harus dikuasai murid adalah *speaking skill* (keterampilan berbicara). Keterampilan berbicara (*speaking skill*) dalam bahasa Inggris merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan pemikirannya kepada siapa saja melalui lisan (Sudarmaji, 2021). akan tetapi, keterampilan berbicara sulit berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus dan bisa dilakukan dengan rekan-rekan di dalam kelas, semua guru-guru bahasa Inggris, atau guru-guru lainnya yang bisa berbahasa Inggris. Tujuannya untuk memperlancar keterampilan berbicara, memperkaya penggunaan kosa kata, memperbaiki tatanan berbahasa, menyempurnakan ucapan kosa kata, kalimat bahasa Inggris, dan melatih pendengaran sehingga mudah menangkap pesan dari lawan bicara. (Sannino, 2006). Peneliti

menemukan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas X di Global Course masih minim karena murid yang tidak membiasakan diri mereka untuk berbicara Bahasa Inggris di sekolah.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut peneliti memiliki solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas X di Global Course yaitu dengan menggunakan metode *Guide Conversation*. *Guide Conversation* sebagai salah satu bentuk strategi guru Bahasa Inggris dalam menuntun siswa untuk memperlancar keterampilan berbicara Bahasa Inggris. (Meita Maharani Sukma Laila, 1369). Dari arti kosa kata tentang *Guided* tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran salah satu tugas guru adalah memberikan, menuntun dan memandu siswa dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. (H. Douglas Brown, 2000)

Saat pandemi ini semua kegiatan pembelajaran melalui online, murid khususnya para pelajar remaja lebih tertarik belajar melalui hal yang mereka senangi dan membuat mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran. Penelitian ini hanya terfokus pada keterampilan berbicara (*speaking skill*) dengan materi (*Greeting and Leave Taking*). Dalam *conversation* yang baik pasti selalu diawali dengan *greeting* dan diakhiri dengan *leave taking*, maka dari itu pemahaman mengenai *greeting and leave taking* menjadi materi yang penting untuk dipahami peserta didik.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, bahwa teknik peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui *Guide Conversation*. Menurut Molinsky and Bliss, *Guide Conversation* adalah

dialog dan pertukaran tanya jawab, siswa disajikan dengan percakapan model yang menyoroti aspek tertentu dari tata bahasa untuk membantu siswa meningkatkan akurasi mereka dalam membangun kalimat. (Kusumaningrat, 2021). *Guide Conversation* merupakan cara terbaik untuk memecahkan masalah dan juga akan membuat kelas bahasa Inggris menjadi tidak membosankan. Khususnya di tempat kursus Global Course Kelas X. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan menginspirasi siswa untuk menciptakan suasana komunikatif dalam memberikan ide, pemikiran dan tanggapan serta memberikan kritik dalam mengoreksi percakapan. *Guide Conversation* juga merupakan desain yang tepat untuk membantu siswa mendapatkan teknik belajar yang cepat dan mampu menguasai materi bahasa Inggris sekaligus mampu mewujudkan keterampilan berbicara.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan menjelaskan suatu fenomena secara objektif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Allday & Pakurar, 2007)

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online melalui aplikasi Google Meet dan lokasi tempat kursus Global Course berada di Perumahan Binong Permai blok bb 2 no. 8 Rt 016 Rw 012 Kabupaten Tangerang, Banten 15810. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-24 Juli 2021.

## Populasi dan Sampel

Sebagai populasi adalah

siswa di salah satu SMA di Kota Tangerang. Sampelnya adalah siswa kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang yang berjenis kelamin semuanya perempuan.

## Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis instrumen penemuan data yaitu, observasi, dan laporan hasil tes.

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Yang dimaksud penelitian lapangan ini adalah penelitian yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM). Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui *guide conversation* di tempat kursus Global Course.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data melalui observasi, dan hasil tes. Penjelasan dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

### Laporan Observasi

Menurut Nawawi dan Martini laporan observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku. (Hanafiah, 2019)

Sebenarnya minat siswa kelas X terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris cukup baik, namun karena penggunaan metode dan media yang digunakan oleh guru disekolahnya, membuat mereka kurangnya minat terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Siswa kesulitan berbicara Bahasa Inggris

karena kurangnya penguasaan kosakatanya dan juga kurangnya penguasaan tata Bahasa Inggris yang membuat siswa kesulitan merangkai kata-kata saat berbicara Bahasa Inggris.

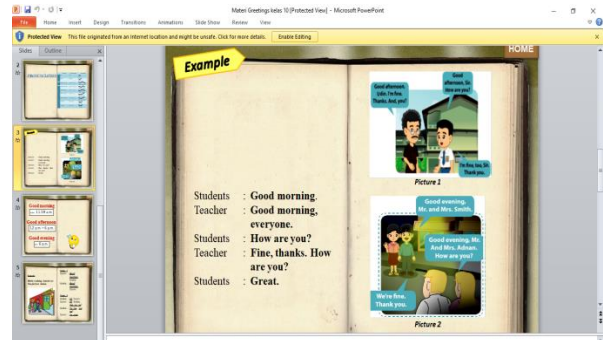
Berdasarkan observasi, kurangnya variasi dalam menggunakan metode atau media pembelajaran sangat kurang untuk memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat terlihat dari kurang percaya diri siswa ketika diminta untuk berbicara dengan Bahasa Inggris pada saat kegiatan pembelajaran. Kurangnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa yang menjadi salah satu penyebab kesulitan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik untuk memotivasi siswa agar berani berbicara dikelas sangatlah dibutuhkan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih berani, termotivasi, dan nyaman dalam belajar. (de Kok, 2008). Semua hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode *guide conversation* dalam pengajaran kelas x di Global Course ini sangatlah tepat. Metode ini dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih aktif dalam belajar Bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara.

### Laporan Hasil Tes

Peneliti telah melaksanakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama peneliti menjelaskan tentang materi *Greeting and Leave Taking* yang ditampilkan melalui

Power Point (PPT) pada saat kegiatan pembelajaran di Google Meet. Berikut media pembelajaran Power Point



Dengan bimbingan, penjelasan, dan arahan peneliti, peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri menyapa dan berpamitan. Peserta didik juga dapat menyebutkan ungkapan yang dapat disampaikan ketika menyapa dan berpamitan serta responnya. Kemudian peserta didik berlatih berbicara Bahasa Inggris dengan pola kalimat ungkapan menyapa dan berpamitan. Setelah itu, peserta didik diperintahkan peneliti untuk membuat dialog tentang materi yang telah dijelaskan, kemudian peserta didik mempraktikkan dialog tersebut bersama lawan bicaranya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator pencapaian Pretest yang dilakukan, mencakup 3 point penilaian diantaranya: seberapa tingkat kepercayaan diri peserta didik ketika tampil berbicara menggunakan Bahasa Inggris didepan beberapa orang, di nilai seberapa banyak benar dan salahnya peserta didik dalam pengucapan kosakata yang tepat, dan juga di nilai berdasarkan tingkat kelancaran peserta didik dalam berbicara Bahasa Inggris.

Selanjutnya, di pertemuan kedua dilakukan posttest yang dapat diakses melalui Google Forms. Terdiri dari 10 soal terkait dengan materi *Greeting and Leave Taking*, 8 pilihan ganda dan 2 essay. Peserta

didik diberi waktu 30 menit untuk menyelesaikannya.

#### a. Hasil Pre-test

Setelah dilaksanakannya Pretest yang menguji 3 indikator yaitu kepercayaan diri, pengucapan kosakata dan kelancaran berbicara. Seluruh siswa kelas dapat mempraktikkan dengan baik percakapan yang telah dicontohkan. Baik dalam pengucapan kosakata maupun secara kelancaran bicara, 2 siswa masih ada yang kurang percaya diri dalam melakukan percakapan antar lawan bicaranya karena keterbatasan pengucapan kosakata yang kurang tepat. Disinilah peran peneliti sangat penting untuk memandu dan mengarahkan siswa dengan sabar hingga mereka bisa percaya diri dan membimbing bagaimana pengucapan kosakata tersebut dengan tepat.

#### b. Hasil Post-test

Peneliti telah melaksanakan penelitian posttest, yang dapat diakses oleh peserta didik melalui Google Forms. Berikut tabel nilai siswa:

Inisial Nama	KKM	Nilai Siswa
R	75	100
SN	75	90
S	75	100
N	75	100
E	75	75

Hasilnya, seluruh peserta didik telah mencapai KKM. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75. Rata-rata nilai peserta didik adalah 93

#### D. Kesimpulan

Guide conversation untuk

keterampilan praktik berbicara tujuannya adalah untuk mempersiapkan menentukan pokok pembicaraan dalam forum-forum tertentu. Misalnya, melakukan diskusi singkat tentang pelajaran bahasa Inggris dan tanya jawab.(Anggreni & Antara, 2019) Penggunaan metode *guide conversation* di kelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara menjadi lebih aktif dan tidak malu lagi maju ke depan kelas. Pembelajaran dengan menggunakan metode *guide conversation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Suasana di kelas menjadi lebih hidup dan beberapa siswa yang pasif menjadi lebih aktif di kelas X di tempat kursus Global Course. Penggunaan metode *guide conversation* di kelas juga dapat meningkatkan kelemahan siswa kelas X yaitu dalam keterbatasan kosakata . Dengan penggunaan metode *guide conversation*, siswa akan mendapat banyak kosakata Bahasa Inggris yang baru dan juga cara pengucapan yang baik dan benar. Keterampilan berbicara siswa kelas X di Global Course juga meningkat dengan penggunaan metode *guide conversation* ini, siswa mendapatkan kosakata baru yang dapat menjadikan siswa lebih percaya diri untuk maju dan berbicara Bahasa Inggris di kelas. Penggunaan Bahasa Inggris di dalam kelas juga bisa menjadi motivasi para siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Inggris dengan semangat, karena mereka tidak merasa bosan dan tidak merasa sedang belajar atau harus menghafal teori-teori yang berat seperti kelas Bahasa Inggris pada biasanya.

#### Daftar Pustaka

- A, N. (2019). Jurnal Warta Edisi : 60 April 2019 | ISSN : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa Jurnal Warta Edisi : 60 April 2019 | ISSN : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa. *Warta Edisi 60, April*, 91–96.
- Allday, R. A., & Pakurar, K. (2007). Effects of Teacher Greetings on Student on-Task Behavior. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 40(2), 317–320. <https://doi.org/10.1901/jaba.2007.86-06>
- Anggreni, N. P. Y., & Antara, I. M. A. R. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Talks As Interacion Dalam Bahasa Inggris Profesi Melalui Guided Conversation Di Stipar Triatma Jaya, Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 45. [https://doi.org/10.37484/manajemen\\_pelayanan\\_hotel.v3i1.51](https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v3i1.51)
- Arrosyad, M. I., & Nugroho, F. (2020). Development of Variations in Greetings Before and After Learning the Moral Character of Students in Elementary Schools. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(2), 89. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v12i2.8233>
- de Kok, B. C. (2008). The role of context in conversation analysis: Reviving an interest in ethno-methods. *Journal of Pragmatics*, 40(5), 886–903. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2007.09.007>
- H.Douglas Brown. (2000). [H.\_Douglas\_Brown]\_Teaching\_by\_Principles,\_Second\_(BookFi.org).pdf. In *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy* (p. 491).
- Hanafiah, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Film. *Epigram*, 16(2), 149–158. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.2229>
- Ho, C. M. L. (2006). English Language Learning and Technology (review). *Language*, 82(1), 191–191. <https://doi.org/10.1353/lan.2006.0039>
- Junaid. (2017). Exposure Journal 223. *Exposure Journal* 223, 6(2), 228–229.
- Kusumaningrat, C. I. M. (2021). Guide Conversation Method In English Speaking Learning For Business Administration Class. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 285–299. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i1.1266>
- Meita Maharani Sukma Laila, L. R. (1369). ANALISA UNTUK MENINGKATKAN SPEAKING SKILL MELALUI METODE GUIDED CONVERSATION DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA TARUNA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA. 38–41.
- Rainey, E. C., Maher, B. L., & Moje, E. B. (2020). Learning disciplinary literacy teaching: An examination of preservice teachers' literacy teaching in secondary subject area classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 94, 103123. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103123>
- Sannino, A. (2006). Analyzing discontinuous speech in EU conversations: A methodological proposal. *Journal of Pragmatics*, 38(4), 543–566. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2005.04.002>
- Sudarmaji, I. (2021). *Developing Student' Speaking Ability Through English Conversation Practice-Cudu Application*.

2006.

<https://doi.org/10.4108/eai.11-9-2019.2298638>

Suparman. (1369). *The Effectiveness of the English Conversation to Improve Students' Speaking Skill.*

W, R. P., MSaid, M., & Waris, A. (2015). Developing Speaking Skill of Grade Viii Students Through Short Conversation. *Journal of English Language Teaching Society (ELTS, 3(1), 1.*